

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Coronavirus SARS-CoV-2 pada tanggal 11 Februari 2020 oleh WHO sudah ditetapkan sebagai Covid-19. Covid-19 merupakan salah satu coronavirus yang dapat menginfeksi manusia. Virus ini memiliki daya tular yang cepat dan mudah sehingga menyebabkan berbagai penyakit yang aneh dan kompleks. Penularan yang terjadi dari manusia ke manusia ini telah menjadi perhatian global yang berupa darurat kesehatan (Seyed Hosseini dkk. 2020).

Pada tanggal 2 Maret 2020 pemerintah mengumumkan bahwa Covid-19 mulai masuk ke Indonesia. Menurut Pando Riono Pakar Epidemiologi Universitas Indonesia (UI) mengatakan bahwa sudah sejak bulan Januari 2020 virus corona ini masuk ke Indonesia. Namun, bulan Maret awal mula diidentifikasi kasus pertama yang sudah merupakan transmisi lokal dan bukan penularan kasus impor (Media 2020). Menurut WHO, per 8 September 2021, Pemerintah melaporkan 4.147.365 orang terkonfirmasi Covid-19, 137.782 mengalami kematian, dan 3.876.760 pasien dapat disembuhkan (“Novel Coronavirus,” 2021)

Tingkatan keparahan Coronavirus 2019 yang biasa disebut dengan Covid-19 ini bergantung pada penyakit penyerta yang berada pada tubuh penderita. Komplikasi utama yang dapat mengaktifkan penyakit bawaan itu adalah *pneumonia* dan sindrom gangguan pernafasan akut. Gejala yang

biasa dialami adalah demam, sakit kepala, dan batuk. Pada pasien positif Covid-19 yang parah gambaran umum yang terlihat adalah *esinopenia* dan *limfopenia* dengan frekuensi sel B , sel T CD4+ dan CD8+, dan sel natural killer. Coronavirus ini diklasifikasikan menjadi empat genera, yaitu Alpha coronavirus, Beta coronavirus, Gamma coronavirus, dan Delta coronavirus (Anka dkk. 2021).

Kurun waktu 3 bulan terakhir, pada tanggal 11 Agustus 2021, Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa angka kematian akibat Covid-19 cenderung tinggi. Provinsi yang memiliki angka kematian Covid-19 tinggi adalah Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Penyebab kematian Covid-19 cenderung tinggi karena 2 faktor yaitu faktor individu dan luar individu. Faktor individu contohnya adalah faktor umur, jika terjadi proses penuaan maka akan terjadi penurunan daya tahan tubuh. Hal tersebut dapat menyebabkan lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, juga ada riwayat penyakit atau yang disebut dengan penyakit bawaan. Hal tersebut dapat menjadi faktor yang menyebabkan kematian, contohnya jantung, asam lambung, diabetes, dan masih banyak lagi. Adapun faktor luar individu adalah minimnya fasilitas dan tenaga Kesehatan yang menangani kasus Covid-19 (Fuadi dan Irdalisa 2020).

Faktor individu lain yang dapat menyebabkan kematian akibat Covid-19 cenderung tinggi adalah karena minimnya kesadaran terkait upaya pencegahan Covid-19 (Fuadi dan Irdalisa 2020). Upaya pencegahan Covid-19 salah satunya dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah

melakukan kegiatan. Menurut Kementerian Kesehatan membiasakan diri mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan kunci untuk membunuh, mematikan dan merusak virus sehingga penting dilakukan. Pencegahan dapat dilakukan dengan perlindungan diri dengan menggunakan masker tetapi pencemaran dari benda asing yang ada di sekitar perlu diwaspadai. Untuk menghindari pencemaran benda asing di sekitar, harus mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun (“Kementerian Kesehatan Republik Indonesia,” 2020).

Mencuci tangan adalah salah satu kegiatan membersihkan jari-jemari menggunakan air atau pun cairan lainnya dengan tujuan untuk menjadi bersih (Desiyanto dan Djannah 2013). Pemberian edukasi tentang mencuci tangan dilakukan agar masyarakat mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan pentingnya mencuci tangan untuk pencegahan penyebaran penyakit. Mencuci tangan juga salah satu cara untuk selalu menjaga kebersihan tubuh. Al-Quran dan Al-Hadist yang menjelaskan tentang pentingnya menjaga kebersihan, seperti sesuai pada ayat Q.S Al Baqarah: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya: “.....*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang taubat dan mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan.*”

Oleh karena itu, selalu menjaga kebersihan diri supaya terhindar dari segala penyakit itu penting, khususnya di masa pandemi seperti sekarang ini.

Sesuai dengan ajaran yang sudah terdapat di Al-quran maupun Al hadist, edukasi tentang mencuci tangan sangat penting diberikan supaya hasil yang didapat maksimal.

Menurut Huberman, perkembangan manusia merupakan suatu proses sepanjang kehidupan dari pertumbuhan fisik, perubahan fisik dan perilaku, kognitif, serta emosional. Setiap individu mengembangkan sikap yang mengarah pada pengertian, pilihan dan hubungan. Masa dewasa muda terdiri atas umur 18 tahun sampai 40 tahun. Saat kemampuan reproduktif berkurang disertai saat terjadinya perubahan fisik dan psikologi (Hurlock, 1996). Masa dewasa muda adalah masa penyesuaian diri terhadap harapan sosial dan pola kehidupan yang baru (Putri 2018).

WHO melaporkan bahwa kasus Covid-19 dari hari ke hari mengalami peningkatan yang kemudian mengindikasikan bahwa tidak terputusnya rantai penularan. Edukasi tentang cara mencuci tangan dan pentingnya mencuci tangan dengan menggunakan video animasi mungkin memiliki peran penting untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap untuk melakukan kegiatan cuci tangan. Upaya pencegahan virus Covid-19 ini salah satunya adalah meningkatkan pemberian edukasi tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar, pentingnya cuci tangan supaya penyebaran virus dapat terkendalikan sehingga memutus rantai penyebaran.

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sebagai masyarakat yang

berdomisili di wilayah Yogyakarta, memiliki kewajiban untuk mengikuti aturan pemerintah dan protokol kesehatan untuk menggunakan masker dalam upaya pencegahan penularan penyakit COVID-19. Namun permasalahannya sejauh ini belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan kepatuhan mahasiswa dalam melakukan kegiatan mencuci tangan dengan sabun untuk pencegahan penularan covid-19, hasil yang didapatkan dari wawancara pendahuluan yang dilakukan secara virtual kepada mahasiswa Program Studi Teknik Sipil UMY, diperoleh informasi dari 20 mahasiswa yang ditanyakan terdapat 60% mahasiswa tidak melakukan cuci tangan menggunakan sabun pada saat sebelum atau sesudah melakukan kegiatan, kondisi tersebut tidak sesuai dengan anjuran penerapan protokol kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang edukasi cuci tangan terhadap perilaku dan sikap mencuci tangan di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa UMY.

Edukasi dilakukan melalui video animasi. Video animasi dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan minat, motivasi dan hasil belajar mahasiswa. Penggunaan video animasi akan membantu proses penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. (Apriansyah 2020)

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana hubungan edukasi tentang cuci tangan dengan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta di masa pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk menganalisis hubungan edukasi tentang mencuci tangan dengan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan mahasiswa UMY di masa pandemi Covid-19

### 2. Tujuan khusus

- a) Mengetahui tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan mahasiswa UMY saat masa pandemi Covid-19.
- b) Mengetahui gambaran sikap mencuci tangan mahasiswa UMY saat masa pandemi Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar yang digunakan untuk penelitian yang akan datang khususnya tentang hubungan edukasi terhadap pengetahuan dan sikap mencuci tangan di masa pandemi.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan tentang mencuci tangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sarana pencegahan penyebaran Covid-19 dengan cara mencuci tangan.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis, Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	<i>Lumbantoruan, V., &amp; Hutapea, L. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun pada Mahasiswa/i Era Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 3(3), 611-620.</i>	<i>Non-probability sampling</i>	Hasil penelitian dalam penelitian ini Masuk dalam kategori baik sebanyak 35 orang dengan persentase 70% (23 orang mahasiswa dan 12	Penelitian sebelumnya menggunakan variable mahasiswa/i SMA Universitas Advent Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan variabel Mahasiwa/i kedokteran dan mahasiswa/i di Universitas	Memiliki persamaan pada variable terikat yaitu perngetahuan mencuci tangan.

			orang mahasiswa). dan pada kategori kurang sebanyak 6% dari keseluruhan responden (1 mahasiswa dan 3 mahasiswa).	Muhammadiyah Yogyakarta.	
2.	Elvira, C. (2021). <i>Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Siswa/I SMA Yos Sudarso Medan pada Era Pandemi Covid-19.</i>	one group pretest-posttest design.	Hasil penelitian ini tingkat pengetahuan mencuci tangan siswa/i didominasi oleh kategori kurang pada setiap angkatan kelas dan jenis kelamin.	Penelitian sebelumnya menggunakan variable Siswa/i kelas X, XI, dan XII SMA Yos Sudarso. Penelitian ini akan menggunakan variabel Mahasiswa/i kedokteran dan mahasiswa/i di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	Memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu one group pretest-posttest design
3.	Hadiatma, M., & Arifah, S. (2011). <i>Pengaruh pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku mencuci tangan siswa SDN 01 Gonilan.</i>	quasi eksperimental design.	Hasil penelitian didapatkan bahwa Tingkat pengetahuan sebelum pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar cukup (56%). Tingkat pengetahuan	Penelitian sebelumnya menggunakan variable siswa SDN 01 Gonilan. Penelitian ini akan menggunakan variabel Mahasiswa/i kedokteran dan mahasiswa/i di Universitas	Memiliki persamaan pada metode penelitian yaitu quasi eksperimental design

			sesudah pemberian pendidikan kesehatan sebagian besar baik (56%).	Muhammadiyah Yogyakarta.	
--	--	--	---	--------------------------	--

